KLARIFIKASI SYUBHAT HUKUM
AMALAN-AMALAN DI BULAN SYA'BAN
DAN MALAM NISHFU SYA'BAN

Oleh :

BUYA YAHYA

Pengasuh Lembaga Pengembangan Da'wah
AL - BAHJAH - CIREBON

Jl. Pangeran Cakrabuana Blok Gudang Air No. 179
Kel. Sendang - Kec. Sumber - Kab. Cirebon

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ حَمْدًا يُوَافِيْ نِعَمَهُ وَيُكَافِئُ مَزِيْدَهُ يَارَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِيْ لِجَلاَلِ وَجْهِكَ وَلِعَظِيْمِ سُلْطَانِكَ سُبْحَانَكَ لاَنُحْصِيْ ثَنَاءًا عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ فَلَكَ الْحَمْدُ وَلَكَ الشُّكْرُ عَلَى ذَلِكَ.

اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْبَشِيْرِ وَالنَّذِيْرِ الَّذِيْ تَنْفَتِحُ بِهِ أَبْوَابُ الْخَيْرِ وَتَنْغَلِقُ بِهِ أَبْوَابُ الشَّرِّ وَعَلَى آلِهِ الْأَطْهَارِ وَأَصْحَابِهِ الأَخْيَارِ.

وَلاَحَوْلَ وَلاَقُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ,أَمَّا بَعْدُ.

AMALAN DI BULAN SYA'BAN

Sya'ban adalah salah satu bulan yang mulia. Bulan ini adalah pintu menuju bulan Ramadlan. Siapa yang berupaya membiasakan diri bersungguh-sungguh dalam beribadah di bulan ini, ia akan akan menuai kesuksesan di bulan Ramadlan.

Dinamakan Sya'ban, karena pada bulan itu terpancar bercabang-cabang kebaikan yang banyak (yatasya'abu minhu khairun katsir). Menurut pendapat lain, Sya'ban berasal dari kata Syi'b, yaitu jalan di sebuah gunung atau jalan kebaikan. Dalam bulan ini terdapat banyak kejadian dan peristiwa harus diperhatian oleh kaum muslimin.Dan pada bulan ini juga ada beberapa amalan yang biasa dilakukan oleh para salafuna sholih untuk mempersiapan dan melatih diri dengan memperbanyak ibadah dalam rangka menyambut bulan Ramadhan. Diantara amalan tersebut adalah:

1. Puasa

Puasa di bulan sya'ban itu termasuk disunnahkan karena untuk melatih agar nanti ketika Ramadhan sudah terbiasa dengan puasa. Selain itu bulan ini juga banyak dilalaikan oleh manusia sebagaimana yang dijelaskan dalam beberapa hadits.Namun kita tidak perlu mengkhususkan hari tertentu dari bulan Sya'ban untuk berpuasa karena tidak ada hadits yang benar secara khusus menentukan hari tetertentu untuk puasa.Yang ada adalah riwayat yang menjelaskan anjuran puasa bulan sya'ban secara umum.

2. Menghidupkan Malam Nishfu Sya'ban

Jumhur ulama berpendapat bahwa menghidupkan malam Nishfu Sya'ban adalah hukumnya sunnah baik dengan cara beribadah secara bersama atau sendiri-sendiri dan kita boleh mengisinya dengan macam-macam ibadah seperti puasa dll. Dan itulah yang dilakukan para Ulama dalam menghidupkan malam Nishfu Sya'ban.

A. Keutamaan Bulan Sya'ban

Disebutkan dalam beberapa hadits Shohih tentang keutamaan Bulan Sya'ban yang sungguh sangat diperhatikan oleh Nabi Muhammad SAW.

1. Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ – صلى الله عليه وسلم – يَصُومُ حَتَّى نَقُولَ لاَ يُفْطِرُ ، وَيُفْطِرُ حَتَّى نَقُولَ لاَ يَصُومُ . فَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ – صلى الله عليه وسلم – اسْتَكْمَلَ صِيَامَ شَهْرٍ إِلاَّ رَمَضَانَ ، وَمَا رَأَيْتُهُ أَكْثَرَ صِيَامًا مِنْهُ فِى شَعْبَانَ

Diriwayatkan dari Aisyah RA belaiu berkata:"*Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam biasa berpuasa, sampai kami katakan bahwa beliau tidak berbuka. Beliau pun berbuka sampai kami katakan bahwa beliau tidak berpuasa. Aku tidak pernah sama sekali melihat Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam berpuasa secara sempurna sebulan penuh selain pada bulan Ramadhan. Aku pun tidak pernah melihat beliau berpuasa yang lebih banyak daripada berpuasa di bulan Sya'ban.*" (HR. Bukhari no. 1969 dan Muslim no. 1156)

2. Hadits yang diriwayatkan Imam Ahmad, Imam Abu Dawud dan Imam Nasa'I dan Imam Ibnu Khuzaimah dan beliu katakana hadits ini adalah shohih.

عَنْ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ قَالَ : قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ, لَمْ أَرَكَ تَصُومُ شَهْرًا مِنْ الشُّهُورِ مَا تَصُومُ مِنْ شَعْبَانَ, قَالَ : ذَلِكَ شَهْرٌ يَغْفُلُ النَّاسُ عَنْهُ بَيْنَ رَجَبٍ وَرَمَضَانَ, وَهُوَ شَهْرٌ تُرْفَعُ فِيهِ الْأَعْمَالُ إِلَى رَبِّ الْعَالَمِينَ, فَأُحِبُّ أَنْ يُرْفَعَ عَمَلِي وَأَنَا صَائِمٌ

Dari Usamah bin Zaid berkata: Saya bertanya: Wahai Rasulullah, saya tidak melihatmu berpuasa di bulan seperti engkau berpuasa di bulan Sya'ban (karena seringnya), beliau menjawab: "Bulan itu banyak manusia lalai, yaitu antara Rojab dan Ramadhan, bulan diangkat amal-amal kepada Robb semesta alam, dan saya ingin untuk diangkat amalku dalam keadaan puasa".

3. Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori dan Imam Muslim:

عَنْ عَائِشَةَ لَمْ يَكُنِ النَّبِىُّ – صلى الله عليه وسلم– يَصُومُ شَهْرًا أَكْثَرَ مِنْ شَعْبَانَ ، فَإِنَّهُ كَانَ يَصُومُ شَعْبَانَ كُلَّهُ

A'isyah berkata: Shallallahu 'Alaihi Wasallam tidak biasa berpuasa pada satu bulan yang lebih banyak dari bulan Sya'ban. Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam biasa berpuasa pada bulan Sya'ban seluruhnya." (HR. Imam Bukhari no. 1970 dan Imam Muslim no. 1156)

Dalam lafazh Muslim, 'Aisyah *radhiyallahu 'anha* mengatakan,

كَانَ يَصُومُ شَعْبَانَ كُلَّهُ كَانَ يَصُومُ شَعْبَانَ إِلاَّ قَلِيلاً

"Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam biasa berpuasa pada bulan Sya'ban seluruhnya dan hanya sedikit saja beliau berbuka" (HR. Imam Muslim no. 1156)

Dari Riwayat-riwayat tersebut di atas sungguh sangat jelas bahwa Nabi Muhammad SAW sangat memperhatikan Bulan Sya'ban dengan berpuasa.

B. Keutamaan Malam Nishfu Sya'ban

Tentang keutamaan Nishfu Sya'ban telah banyak hadits dari Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi, Imam Ibnu Majah, Imam Ahmad Bin Hanbal dan Imam Ibnu Hibban beliau berkata hadits ini shohih yaitu :

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : فَقَدْتُ رَسُولَ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةً فَخرَجْتُ فَإذَا هُوَ بالْبَقيعِ فَقَالَ أَكُنْت تَخافِينَ أَنْ يَحيفَ اللَّهُ عَلَيْك وَرَسُولُهُ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّه إِنِّي ظَنَنْتُ أَنَّكَ أَتَيْتَ بَعْضَ نِسَائِكَ فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَنْزِلُ لَيْلَةَ النِّصْفِ مِنْ شَعْبَانَ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا فَيَغْفِرُ لِأَكْثَرَ مِنْ عَدَدِ شَعْرِ غَنَمِ كَلْبٍ

"Dari Sayyidah Aisyah ra beliau berkata : "Aku kehilangan Rasulullah SAW pada suatu malam,. Kemudian aku keluar dan aku menemukannya di pemakaman Baqi' Al-Ghorqod" maka beliau bersabda "Apakah engkau khawatir Allah dan Rasulnya akan menyia-nyiakanmu?" Kemudian aku berkata : "Tidak wahai Rasulullah, sungguh aku telah mengira engkau telah mendatangi sebagian isteri-isterimu", kemudian Rasulullah SAW bersabda "Sesungguhnya Allah menyeru hambanya di malam Nishfu Sya'ban kemudian mengampunihambanya melebihi banyaknya bulu domba Bani Kilab (sangat banyak)". (HR. Imam Tirmidzi, Imam Ibnu Majah, Imam Ahmad Bin Hanbal dan Imam Ibnu Hibban beliau berkata hadits ini shohih)
Telah diketahui bahwasannya Domba Bani Kilab adalah gerombolan Domba terbanyak di Jazirah Arab di awaktu itu.

2) Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ibnu Majah dan Imam Baihaqi:

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِيْ طَالِبٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ: إِذَا كَانَتْ لَيْلَةُ النصْفِ مِنْ شَعْبَانَ فَقُوْمُوْا لَيْلَهَا وَ صُوْمُوْا نَهَارَهَا فَإِنَّ اللهَ تَعَالَى يَنْزِلُ فِيْهَا لِغُرُوْبِ الشَّمْسِ إِلَى سَمَاءِ الدُّنْيَا فَيَقُوْلُ: أَلاَ مِنْ مُسْتَغْفِرٍ لِيْ فَأَغْفِرَ لَهُ ! أَلاَ مُسْتَرْزِقٌ فَأَرْزُقَهُ ! أَلاَ مُبْتَلَى فَأُعَافِيَهُ ! أَلاَ كَذَا... أَلاَ كَذَا... حَتَّى يَطْلُعَ الفَجْرُ

Artinya: Dari Ali bin Abu Thalib bahwasanya Rasulullah bersabda, "Apabila tiba malam nishfu Sya'ban, shalatlah pada malam harinya, dan puasalah di siang harinya, karena Allah menyeru hambanya di saat tenggelamnya matahari, lalu berfirman, 'Adakah yang meminta ampun kepada-Ku, Aku akan mengampuninya. Adakah yang meminta rizki kepada-Ku, Aku akan memberinya rizki. Adakah yang sakit, Aku akan menyembuhkannya. Adakah yang demikian…. Adakah yang demikian…. Sampai terbit fajar.'"

3). Hadits yang diriwayatkan Imam Abu Nu'aim dan dikatakan shohih oleh Imam Ibnu Hibban begitu juga Imam Thabrani berkata semua perowinya adalah orang yang dapat dipercaya *(Tsiqah)* :

عَنْ مُعَاذِ بِنْ جَبَلٍ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ يَطَّلِعُ اللهُ تَبَارَكَ وَ تَعَالَى إِلَى خَلْقِهِ لَيْلَةَ النِّصْفِ مِنْ شَعْبَانَ, فَيَغْفِرُ لِجَمِيْعِ خَلْقِهِ, إِلاَّ لِمُشْرِكٍ أَوْ مُشَاحِنٍ

Artinya: Allah Tabaraka wa Ta'ala melihat kepada makluk-Nya pada malam nishfu Sya'ban, lalu Dia mengampuni seluruh makhluk-Nya kecuali orang musyrik dan orang yang bermusuhan.

Ini adalah beberapa riwayat tentang keutamaan Malam Nishfu Sya'ban.

Catatan :

Amanat bagi siapapun di dalam menyampaikan kebenaran karena ada ancamannya di hadapan Allah SWT bagi pengkhianat-pengkhianat. Ada sebagian kaum muslimin yang mendustakan semua hadits-hadits yang berkenaan dengan keutamaan Bulan Sya'ban dan Menghidupkan Malam Nishfu Sya'ban, sungguh ia telah berdusta kepada Nabi Muhammad SAW.

Dan memang ada beberapa riwayat palsu tentang keutamaan Menghidupkan Malam Nishfu Sya'ban. Akan tetapi bagi orang yang takut kepada Allah SWT haruslah jujur, yang palsu harus dibuang akan tetapi jika ada riwayat telah dianggap benar (shohih) oleh Ahli Hadits tidak ada bagi kita kecuali menginshafi dan menerimanya.Bahkan jika seandainya tidak ada riwayat yang benar dan hanya ada yang dhoif hal terrsebut oleh para ulama masih bisa digunakan untuk memacu amal baik.dengan syarat-syaratnya.apalagi sudah terbukti ada sebagian ahli hadits yang menghukumi keshohihanya.

Kesimpulan :

1. Dari keterangan hadits-hadits tersebut di atas maka telah jelas bahwa Allah mengampuni hamba-hambanya dengan pengampunan yang khusus di malam Nishfu Sya'ban.
2. Allah SWT menyeru kepada hamba-hambanya untuk meminta ampun, meminta rizki, dan agar dijauhkan dari malapetaka dan bencana. Ini semua terjadi di malam nishfu sya'ban .maka sungguh sangat dianjurkan agar kita memperbanyak istighfar dan memohon kepada Allah SWT dengan berbagai cara sesuai yang disyariatkan oleh Rasulullah SAW.

Cara Berdo'a :

1. Bisa dengan langsung memohon kepada Allah SWT
2. Bisa dengan bertawassul denga amal-amal sholih sesuai kisah yang diceritakan Nabi Muhammad SAW berdasarkan hadits riwayat Imam Bukhari dan Imam Muslim, Imam Bukhori meriwayatkan tentang tiga orang yang terperangkap di dalam gua, kemudian mereka memohon kepada Allah dengan bertawassul dengan amal-amal sholeh mereka yang akhirnya dikabulkan hajat mereka. maksudnya mereka memohon kepada Allah agar pintu gua dibuka dengan membawa sesuatu yang dicintai oleh Allah yaitu amal sholeh [1]

وعَنْ أَبِي عَبْدِ الرّحْمنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطّاب، رضي الله عنهما قَالَ: سَمِعْتُ رسول الله صلى الله عليه وسلم يَقُوْلُ: " انْطَلَقَ ثَلاَثَةُ نَفَرٍ مِمَّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ حَتَّى آوَاهُمُ الْمَبِيْتُ إِلَى غَارٍ فَدَخَلُوْهُ، فَانْحَدَرَتْ صَخْرَةٌ مِنَ الْجَبَلِ فَسَدَّتْ عَلَيْهِمُ الْغَارَ، فَقَالُوْا: إِنَّهُ لاَ يُنْجِيْكُمْ مِنْ هذهِ الصَّخْرَةِ إِلاَّ أَنْ تَدْعُوْا اللهَ بِصَالِحِ أَعْمَالِكُمْ. قَالَ رَجُلٌ مِنْهُمْ: اللّهُمَّ كَانَ لِيْ أَبَوَانِ شَيْخَانِ كَبِيْرَانِ، وَكُنْتُ لاَ أَغْبُقُ قَبْلَهُمَا أَهْلاً وَلاَ مالاً. فَنَأَى بِيْ طَلَبُ الشَّجَرِ يَوْماً فَلَمْ أُرِحْ عَلَيْهِمَا حَتَّى نَامَا فَحَلَبْتُ لَهُمَا غَبُوْقَهُمَا فَوَجَدْتُهُمَا نَائِمَيْنِ فَكَرِهْتُ أَنْ أُوْقِظَهُمَا وَأَنْ أَغْبُقَ قَبْلَهُمَا أَهْلاً أَوْ مَالاً، فَلَبِثْتُ – وَالْقَدَحُ عَلَى يَدَيْ- أَنْتَظِرُ اسْتِيْقَاظَهُمَا حَتَّى بَرِقَ الْفَجْرُ وَالصِّبْيَةُ يَتَضَاغَوْنَ عِنْدَ قَدَمِي – فَاسْتَيْقَظَا فَشَرِبَا غَبُوْقَهُمَا. اللّهُمَّ إِنْ كُنْتُ فَعَلْتُ ذلِكَ ابْتِغَاءَ وَجْهِكَ فَفَرِّجْ عَنَّا مَا نَحْنُ فِيْهِ مِنْ هذهِ الصَّخْرَةِ، فَانْفَرَجَتْ شَيْئاً لاَ يَسْتَطِيْعُوْنَ الْخُرُوْجَ مِنْهُ. قال الْآخَرُ: اللّهُمَّ إِنَّهُ كَانَتْ لِيْ ابْنَةُ عَمٍّ كَانَتْ أَحَبُّ النَّاسِ إِلَيَّ " وَفِى رِوَايَةٍ: "كُنْتُ أُحِبُّهَا كَأَشَدِّ مَا يُحِبُّ الرِّجَالُ النِّسَاءَ، فَأَرَدْتُهَا عَلَى نَفْسِهَا فَامْتَنَعَتْ مِنِّى حَتَّى أَلَمَّتْ بِهَا سَنَةٌ مِنَ السِّنِيْنَ فَجَاءَتْنِىْ فَأَعْطَيْتُهَا عِشْرِيْنَ

[1] البخاري (3465) عبدالباقي

وَمائَةَ دِيْنَارٍ عَلَى أَنْ تُخَلِّىَ بَيْنِىْ وَبَيْنَ نَفْسِهَا فَفَعَلَتْ، حَتَّى إِذَا قَدَرْتُ عَلَيْهَا" وَفِىْ رِوَايَة: "فَلَمَّا قَعَدْتُ بَيْنَ رِجْلَيْهَا، قَالَتْ:اتَّقِ اللهَ وَلاَ تُفْضِ الْخَاتَمَ إِلاَّ بِحَقِّهِ، فَانْصَرَفْتُ عَنْهَا وَهِىَ أَحَبُّ النَّاسِ إِلَيَّ وَتَرَكْتُ الذَّهَبَ الَّذِىْ أَعْطَيْتُهَا، اللّهُمَّ إِنْ كُنْتُ فَعَلْتُ ذلِكَ ابْتِغَاءَ وَجْهِكَ فَفَرِّجْ عَنَّا مَا نَحْنُ فِيْهِ،فَانْفَرَجَتْ الصَّخْرَةُ غَيْرَ أَنَّهُمْ لاَ يَسْتَطِيْعُوْنَ الْخُرُوْجَ مِنْهَا. وَقَالَ الثَّالِثُ: اللّهُمَّ اسْتَأْجَرْتُ أُجَرَاءَ وَأَعْطَيْتُهُمْ أَجْرَهُمْ غَيْرَ رَجُلٍ وَاحِد تَرَكَ الَّذِىْ لَهُ وَذَهَبَ، فَثَمَّرْتُ أَجْرَهُ حَتَّى كَثُرَتْ مِنْهُ اْلأَمْوَالُ، فَجَاءَنِىْ بَعْدَ حِيْنٍ فَقَالَ: يَا عَبْدَ اللهِ أَدِّ إِلَيَّ أَجْرِىْ، فَقُلْتُ: كُلُّ مَا تَرَى مِنْ أَجْرِكَ: مِنَ اْلإِبِلِ وَالْبَقَرِ وَالْغَنَمِ وَالرَّقِيْقِ. فَقَالَ: يَا عَبْدَ اللهِ لاَ تَسْتَهْزِئْ بِىْ! فَقُلْتُ: لاَ أَسْتَهْزِئُ بِكَ، فَأَخَذَهُ كُلَّهُ فَاسْتَاقَهُ فَلَمْ يَتْرُكْ مِنْهُ شَيْئًا، اللّهُمَّ إِنْ كُنْتُ فَعَلْتُ ذلِكَ ابْتِغَاءَ وَجْهِكَ فَفَرِّجْ عَنَّا مَا نَحْنُ فِيْهِ، فَانْفَرَجَتِ الصَّخْرَةُ فَخَرَجُوْا يَمْشُوْنَ" ((متفق عليه)).

Artinya: *"Dari Abu Abdur Rahman, yaitu Abdullah bin Umar bin al-Khaththab r.a. beliau berkata: "Saya mendengar Rasulullah SAW. bersabda: "Ada tiga orang dari golongan orang-orang sebelummu mereka berpergian, sehingga terpaksalah untuk menempati sebuah gua guna bermalam, kemudian merekapun memasukinya. Tiba-tiba jatuhlah sebuah batu besar dari gunung lalu menutup gua itu atas mereka. Mereka berkata bahwasanya tidak ada yang dapat menyelamatkan engkau semua dari batu besar ini melainkan jikalau engkau semua berdoa kepada Allah Ta'ala dengan menyebutkan perbuatanmu yang baik-baik.*

Seorang dari mereka berkata: "Ya Allah. Saya mempunyai dua orang tua yang sudah tua-renta serta lanjut usianya dan saya tidak pernah memberi minum kepada siapapun sebelum keduanya itu, baik kepada keluarga ataupun hamba sahaya. Kemudian pada suatu hari amat jauhlah saya mencari kayu - yang dimaksud daun-daunan untuk makanan ternak. Saya belum lagi pulang pada kedua orang tua itu sampai mereka ertidur. Selanjutnya saya pun terus memerah minuman untuk keduanya itu dan keduanya saya temui telah tidur. Saya enggan untuk membangunkan mereka ataupun memberikan minuman kepada seseorang sebelum keduanya, baik pada keluarga atau hamba sahaya. Seterusnya saya tetap dalam keadaan menantikan bangun mereka itu terus-menerus dan gelas itu tetap pula di tangan saya, sehingga fajarpun menyingsing, Anak-anak kecil sama menangis kerana kelaparan dan mereka ini ada di dekat kedua kaki saya. Selanjutnya setelah keduanya bangun lalu mereka minum minumannya. Ya Allah, jikalau saya mengerjakan yang sedemikian itu dengan niat benar-benar mengharapkan keredhaanMu, maka lapanglah kesukaran yang sedang kita hadapi dari batu besar yang menutup ini." Batu besar itu tiba-tiba membuka sedikit, tetapi mereka belum lagi dapat keluar dari gua.

Yang lain berkata: "Ya Allah, sesungguhnya saya mempunyai sepupu wanita yang merupakan manusia yang paling aku cintai - dalam sebuah riwayat disebutkan: Saya mencintainya sebagai kecintaan orang-orang lelaki yang amat sangat kepada wanita - kemudian saya menginginkan dirinya, tetapi ia menolak kehendakku itu, sehingga pada suatu tahun ia memperolehi kesukaran. iapun mendatangi tempatku, lalu saya memberi-kan seratus dua puluh dinar padanya dengan syarat ia mau menyendiri denganku. Ia pun berjanji. Setelah aku dapat menguasai dirinya - dalam sebuah riwayat lain disebutkan: Setelah saya dapat duduk di antara kedua kakinya - sepupuku itu lalu berkata: "Takutlah engkau pada Allah dan jangan membuka cincin, maka maksudnya ialah jangan melenyapkan kehormatanku ini - melainkan dengan haknya - yakni dengan perkawinan yang sah -, lalu saya pun meninggalkannya, padahal ia adalah orang yang amat tercinta bagiku dari seluruh manusia dan emas yang saya berikan itu saya biarkan dimilikinya. Ya Allah, jikalau saya mengerjakan yang sedemikian dengan niat untuk mengharapkan ridho-Mu, maka lapangkanlah kesukaran yang sedang kami hadapi ini." Batu besar itu kemudian membuka lagi, hanya saja mereka masih juga belum dapat keluar dari dalamnya.

Orang yang ketiga lalu berkata: "Ya Allah, saya mengupah beberapa kaum buruh dan semuanya telah kuberikan upahnya masing-masing, kecuali seorang lelaki. Ia meninggalkan upahnya dan terus pergi. Upahnya itu aku kembangkan sehingga bertambah banyaklah hartanya tadi. Sesudah beberapa waktu, pada suatu hari ia mendatangiku, kemudian berkata: "Hai hamba Allah, tunaikanlah sekarang upahku yang dulu itu. Akupun berkata: "Semua yang engkau lihat ini adalah berasal dari hasil upahmu itu, baik yang berupa unta, lembu dan kambing dan juga hamba sahaya. Ia berkata: Hai hamba Allah, janganlah engkau mengolokku. Aku menjawab: "Aku tidak mengolokmu". Kemudian orang itu pun mengambil segala yang dimilikinya. Semua digiring dan tidak seekorpun yang ditinggalkan. Ya Allah, jikalau aku mengerjakan yang sedemikian ini dengan niat mengharapkan ridho-Mu, maka lapangkanlah kami dari kesukaran yang sedang kami hadapi ini." Batu besar itu lalu membuka lagi dan mereka pun keluar dari gua itu. (H.R. Muttafaq 'alaih)

Inilah yang banyak diamalkan oleh kaum Muslimin yaitu dengan membaca ayat suci Al-Qur'an (seperti Surat Yasin, Tabarak dll),sholat dan berdzikir yang semua itu adalah amal sholih kemudian setelah itu memohon kepada Allah SWT.

3. Dengan mendahulukan Istighfar sebanyak-banyaknya sebagai pelaksanaan Firman Allah SWT :

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا يُرْسِلِ السَّمَاء عَلَيْكُم مِّدْرَارًا وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَل لَّكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَل لَّكُمْ أَنْهَارًا – سورة نوح : أية 10- 12

"Kemudian Aku berkata : Mintalah ampun kalian kepada tuhan kalian sesungguhnya Dia maha pengampun, Dia menurunkan hujan dari langit untuk kalian, dan memanjangkan usia kalian dengan memberi berbagai macam harta dan anak serta menjadikan kebun-kebun dan sungai-sungai untuk kalian". QS. Nuh ayat 10-12.

Dan masih banyak cara-cara berdo'a seperti yang serig dilakukan oleh para Masyayikh dengan istilah Istighotsah yang intinya kembali kepada satu makna yaitu : "Menghidupkan malam Nishfu Sya'ban dengan ibadah-ibadah yang diajarkan oleh Rasulullah SAW".

Urutan amalan yang dianjurkan untuk dilakukan di malam Nishfu Sya'ban :

1. Memperbanyak sholat sunnah di antaranya :
   a) **Shalat Hajat** 2 rakaat, niatnya adalah :
   اُصَلِّي سُنَّةً لِقَضَاءِ الْحَاجَةِ رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى
   "Aku berniat sholat Hajat dua rakaat karena Allah ta`ala."

   b) **Shalat Istikharah** 2 rakaat, niatnya adalah:
   اُصَلِّي سُنَّةَ اْلاِسْتِخَارَةِ رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى
   "Aku berniat sholat Istikhoroh dua rakaat karena Allah ta`ala."

   c) **Shalat Witir** 3 rakaat dengan 2 salam. Sholat witir ini dianjurkan dikerjakan sebagai penutup sholat sunnah.
      a. Salam yang pertama dengan dua rakaat niatnya:
      أُصَلِّي سُنَّةً مِنَ الْوِتْرِ رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى
      "Aku berniat sholat witir dua rakaat karena Allah ta`ala."
      b. Salam yang kedua dengan satu rakaat niatnya adalah:

أُصَلِّي سُنَّةَ الْوِتْرِ رَكْعَةً لِلَّهِ تَعَالَى atau

أُصَلِّي رَكْعَةَ الْوِتْرِ لِلَّهِ تَعَالَى

"Aku berniat sholat witir satu rakaat karena Allah ta`ala."

d) **Sholat Tasbih**

Sholat tasbih adalah sholat yang diajarkan Rasululah SAW kepada paman beliau sayyidina Abbas Ra, agar mendapatkan pengampunan dari Allah SWT.

Sholat tasbih ini dilakukan empat rokaat dengan 300 kali (tigaratus) tasbih dan bisa dilakukan dengan dua rakaat-dua rakaat (dua salam). Caranya :

Niatnya adalah : أُصَلِّي سُنَّةَ التَّسْبِيْحِ رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Sholat ini dilakukan sebagaimana sholat biasa hanya ditambahkan bacaan tasbih,

سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهْ وَاللهُ أَكْبَرْ

a. 15 kali sebelum membaca al-fatihah
b. 10 kali setelah membaca surat sebelum ruku'
c. 10 kali disaat ruku`
d. 10 kali disaat i`tidal
e. 10 kali disaat sujud yang pertama
f. 10 kali disaat duduk diantara dua sujud
g. 10 kali disaat sujud yang kedua

Maka genaplah 75 tasbih dalam satu raka'at, 150 tasbih dalam dua raka'at dan 300 tasbih dalam empat raka'at. Sholat ini hendaknya dilakukan setiap malam, kalau tidak bisa setiap minggu, kalau tidak bisa setiap bulan, kalau tidak bisa setiap tahun, kalau tidak bisa jangan sampai tidak melakukannya sepanjang umurnya.

Keterangan :

Untuk pembacaan tasbih yang 15 kali sebelum membaca fatihah, bisa ditiadakan dan dipindah setelah sujud kedua, sebelum berdiri atau sebelum tasyahud.

2. Memperbanyak membaca Istighfar
3. Memperbanyak membaca Sholawat
4. Memperbanyak membaca Al-Qur’an
5. Memperbanyak membaca Dzikir
6. Memperbanyak berdo’a dengan do’a sebebas-bebasnya
7. Bersedekah baik dalam bentuk uang, sandang dan pangan ataupun makanan yang siap dihidangkan.
8. Silaturahmi

Berikut ini adalah Al-Wirdul Fatih yang merupakan satu wirid yang bacaannya sudah mencakup Istighfar, Sholawat, Bacaan ayat Al-Qur'an, Dzikir-dzikir dan Do'a yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Al Wirdul Fatih

اَلْوِرْدُ اْلفَاتِحُ

(Dibaca setiap habis shalat malam atau habis shalat subuh atau magrib)

اَلْفَاتِحَةْ إِلَى حَبِيْبِنَا رَسُوْلِ اللهْ سَيِّدِنَا مُحَمَّد بْنِ عَبْدِ اللهْ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ اَنَّ اللهَ يُعْلِـــي دَرَجَاتِهِمْ فِى الْجَنَّةِ وَيَنْفَعُنَابِأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُوْمِهِمْ فِي الدِّيْنِ وَالدُّنْيَا وَاْلآخِرَةْ.الفاتحة

اَلْفَاتِحَةْ إِلَى اْلأَوْلِيَاءِ وَالصَّالِحِيْنَ مِنْ مَّشَارِقِ اْلأَرْضِ وَمَغَارِبِهَا وَبِالْخُصُوْصِ ....وَزَوْجَـــاتِهِمْ وَأُصُوْلِهِمْ وَفُرُوْعِهِمْ وَأَبَائِنَاوَأَبَائِكُمْ وَأَجْدَادِنَاوَأَجْدَادِكُمْ وَأَمْوَاتِنَاوَأَمْوَاتِكُمْ وَأَمْوَاتِ اْلمُسْلِمِيْنَ جَمِيْعًـــا. أَنَّ اللهَ يَغْفِرُ لَهُمْ وَيَرْحَمُهُمْ وَيُعْلِيْ دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةْ وَيَنْفَعُنَا بِأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُوْمِهِمْ فِي الدِّيْنِ وَالدُّنْيَا وَاْلآخِرَةْ.الفاتحة ...

اَلْفَاتِحَةْ إِلَى شَيْخِنَا.... .... وَجَمِيْعِ مَشَا يِخِنَا وَمَشَايِخِ مَـــشَا يِخِنَـــا وَوَا لِـــدِيْنَا وَوَا لِـــدِيْكُمْ وَإِخْوَانِنَاوَإِخْوَانِكُمْ وَأَخَوَاتِنَاوَأَخَوَاتِكُمْ وَأَوْلاَدِنَاوَأَوْلاَدِكُمْ وَأَصْدِقَائِنَا وَأَصْـــدِقَائِكُمْ وَجَمِيْـــعِ اْلمُـــسْلِمِيْنَ وَاْلمُسْلِمَاتِ أَنَّ اللهَ يَفْتَحُ عَلَيْنَاوَعَلَيْهِمْ فُتُوْحَ الْعَارِفِيْنَ وَيَغْفِرُلَنَاوَلَهُمْ وَيَهْدِيْنَا وَإِيَّـــاهُمْ وَيُطَـــوِّلُ أَعْمَارَنَـــا وَأَعْمَارَهُمْ فِي الطَّا عَةِ وَالصِّحَّةِ وَالْعَافِيَةِوَيُوَسِّعُ اَرْزَاقَنَاوَاَرْزَاقَهُمْ وَيَقْـــضِي حَاجَاتِنَاوَحَاجَـــاتِهِمْ وَيُبَلِّـــغُ اَمَالَنَاوَاَمَالَهُمْ وَيَجْعَلُ بَيْنَنَاوَبَيْنَهُمْ مَوَدَّةًصَادِقَةًمُتَوَاصِلَةًمَعَ الْحِفْظِ وَالْعِصْمَةِ مِنَ الزَّلاَّتِ وَاْلأَخْطَاءِ وَالْفِتْنَةِ فِي الدِّيْنِ وَالدُّنْيَا وَاْلآخِرَةْ.الفاتحة ...

أَسْتَغْفِرُاللهَ الْعَظِيْمْ (70 - 100 X)

أَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْمْ لِيْ وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُسْلِمِيْنَ جَمِيْعًا (3 X)

اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدْ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيْمْ وَعَلَى آلِ سَـــيِّدِنَا إِبْرَاهِيْمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدْ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدْ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيْمْ وَعَلَـــى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيْمْ فِي الْعَالَمِيْنَ إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدْ (3 X)

اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدْ , الْبَشِيْرِ وَالنَّذِيْرِ, الَّذِيْ تَنْفَتِحُ بِهِ أَبْوَابُ الْخَيْرِ, وَتَنْغَلِقُ بِـــهِ أَبْـــوَابُ الشَّرِّ, وَعَلَى آلِهِ الأَطْهَارِ وَأَصْحَابِهِ الأَخْيَارِ (7 X)

لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّيْ كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِيْنْ (3 X)

أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقْ (3X)

بِسْمِ اللهِ الَّذِيْ لاَ يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي اْلأَرْضِ وَلاَ فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمْ (3 X)

سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلّهْ وَلاَ إِلهَ إِلاَّ اللهْ وَاللهُ أَكْبَرْ (3 X)

*بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْم

❖ قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ ٱللَّهُ ٱلصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُن لَّهُۥ كُفُوًا أَحَدٌۢ ﴿٤﴾ (3 X)

*بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْم

❖ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلْفَلَقِ ﴿١﴾ مِن شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِن شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِن شَرِّ ٱلنَّفَّٰثَٰتِ فِى ٱلْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِن شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾ (3 X)

*بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْم

❖ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلنَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ ٱلنَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَٰهِ ٱلنَّاسِ ﴿٣﴾ مِن شَرِّ ٱلْوَسْوَاسِ ٱلْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ ٱلَّذِى يُوَسْوِسُ فِى صُدُورِ ٱلنَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ ٱلْجِنَّةِ وَٱلنَّاسِ ﴿٦﴾ (3 X)

❖ بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٢﴾ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَٰلِكِ يَوْمِ ٱلدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ ٱهْدِنَا ٱلصِّرَٰطَ ٱلْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَٰطَ ٱلَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ ٱلْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا ٱلضَّآلِّينَ ﴿٧﴾

*بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

❖ ءَامَنَ ٱلرَّسُولُ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيْهِ مِن رَّبِّهِۦ وَٱلْمُؤْمِنُونَ ۚ كُلٌّ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِۦ ۚ وَقَالُوا۟ سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۖ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ ٱلْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾ لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا ٱكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَآ إِن نَّسِينَآ أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَآ إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُۥ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِۦ ۖ وَٱعْفُ عَنَّا وَٱغْفِرْ لَنَا وَٱرْحَمْنَآ ۚ أَنتَ مَوْلَىٰنَا فَٱنصُرْنَا عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَٰفِرِينَ

Dipersilahkan untuk berdo'a sendiri-sendiri memohon kepada Allah SWT sesuai dengan keinginan masing-masing dan jangan lupa : Do'a untuk orang tua, para guru, orang yang pernah berbuat baik kepada kita, saudara-sudara dan Do'a untuk kaum muslimin.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

اَللَّهُمَّ ارْحَمْنَا وَلاَ تُعَذِّبْنَا, وَانْصُرْنَا وَلاَ تَخْذُلْنَا, وَعَافِنَا وَلاَ تُمْرِضْنَا, وَأَكْرِمْنَا وَلاَ تُهِنَّا, وَآثِرْنَا وَلاَ تُؤْثِرْ عَلَيْنَا, إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْئٍ قَدِيْرٌ.اَللَّهُمَّ إِنَّا ضُعَفَاءُ فَقَوِّنَا, وَإِنَّا أَذِلاَّءُ فَأَعِزَّنَا, وَإِنَّا فُقَرَاءُ فَأَغْنِنَا .اَللَّهُمَّ اكْفِنَا بِحَلاَلِكَ عَنْ حَرَامِكَ, وَأَغْنِنَا بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ.اَللَّهُمَّ أَصْلِحْ ذَاتَ بَيْنِنَا, وَأَلِّفْ بَيْنَ قُلُوْبِنَا, وَاهْدِنَا سُبُلَ السَّلاَمِ, وَنَجِّنَا مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّوْرِ, وَجَنِّبْنَا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ. اَللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْ أَسْمَاعِنَا وَأَبْصَارِنَا وَقُلُوْبِنَا

وَأَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَاتِنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ. اَللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مِنَ الشَّاكِرِيْنَ لِنِعْمَتِكَ وَالْمُثْنِيْنَ عَلَيْهَا وَالْقَابِلِيْنَ عَلَيْهَا فَأَتْمِمْهَا إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْئٍ قَدِيْرٌ.

Adapun Do'a tidak harus dengan do'a yang tertera di atas, akan tetapi anda bisa berdo'a dengan berbagai do'a apa saja yang penting mengandung makna kebaikan khususnya Do'a-Do'a yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.

- يَاأَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ يَاأَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ يَاأَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ فَرِّجْ عَلَى الْمُسْلِمِيْنَ (3 X)
- عَسَى اللهُ أَنْ يَتَقَبَّلَ مِنَّا بِبَرْكَةِ الْفَاتِحَةْ...

Dan ditutup Wirdul Fatih ini dengan sujud syukur atas nikmat-nikmat Allah SWT, khususnya adalah nikmat ibadah yang bisa kita lakukan saat ini, caranya :

1. Dalam keadaan bersuci (punya wudhu).
2. Menutup aurat.
3. Duduk menghadap qiblat.
4. Berniat

نَوَيْتُ سُجُوْدَ الشُّكْرِ لِلَّهِ تَعالَى

"Aku berniat sujud syukur karena Allah ta`ala."

Kemudian bertakbir lalu sujud seperti sujud dalam shalat dengan membaca;

سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرْ.(3 X atau 7 X atau 11 X)

KOMENTAR PARA ULAMA TENTANG MALAM NISHFU SYA'BAN

وقال الحافظ ابن رجب الحنبلي رحمه الله في كتابه ((لطائف المعارف)) ص199-201 ما نصه: وليلة النصف من شعبان كان التابعون من أهل الشام كخالد بن معدان و مكحول ولقمان بن عامر وغيرهم يعظمونها ويجتهدون فيها في العبادة ،وعنهم أخذ الناس فضلها وتعظيمها ، ...

Al-Hafidz Ibnu Rojab Al-Hambali berkata dalam kitabnya lathoiful ma'arif hal 199 – 201 adapun tabi'in–tabi'in di Negara syam seperti kholid bin ma'dan, makhul, luqman bin amir dan yang lainnya mereka mengagungkan malam Nishfu sya'ban dan mereka bersungguh-sungguh beribadah di dalamnya dan dari merekalah umat islam mengambil (faham) keutamaannya dan pengagungannya.

واختلف علماء أهل الشام في صفة إحيائها على قولين: أحدهما : أنه يستحب إحياؤها جماعة في المسجد .كان خالد بن معدان ولقمان بن عامر وغيرهما يلبسون فيها أحسن ثيابهم ويتبخرون ويكتحلون ويقومون في المسجد ليلتهم تلك .ووافقهم إسحاق بن راهوية في ذلك وقال في قيامها في المساجد جماعة :ليس ذلك ببدعة.

Ulama Syam berbeda pendapat dalam menghidupkan malam Nishfu Sya'ban :

1. Disunnahkan menghidupkannya secara berjamaah di masjid dan ulama yang disebutkan tadi memakai paling bagus yang mereka miliki dan mereka membakar kayu harum dan bercelak dan mereka sholat di masjid pada malam itu. Dan pendapat ini di setujui oleh ishaq ibnu rohawih dan beliau berkata "ini bukanlah sebuah bid'ah"

والثاني :أنه يكره الاجتماع فيها في المساجد للصلاة، والقصص، والدعاء، ولا يكره أن يصلي الرجل فيها لخاصة نفسه .وهذا قول الأوزاعي إمام أهل الشام وعالمهم وفقيههم... ، وقال الشافعي :بلغنا أن الدعاء يستجاب في خمس ليال :ليلة الجمعة، والعيدين، وأول رجب، ونصف شعبان

2. Dimakruhkan berkumpul dalam masjid di malam bulan sya'ban untuk melakukan sholat dan bercerita serta berdoa dan tidak dimakruhkan apabila sholat sendiri pendapat ini dikemukakan oleh imam auza'I , imamnya ahli syam dan ahli fiqihnya dan telah sampai pada kita bahwa imam syafi'I berkata "sesungguhnya doa tidak akan ditolak dalam 5 malam , malam jum'at, 2 malam hari raya, awal rojab dan malam Nishfu sya'ban

وقال أيضا الحافظ ابن رجب رحمه الله في نفس المرجع ص200 ما نصه: وأما صيام يوم النصف منه أي شعبان فغير منهي عنه ، فإنه من جملة أيام البيض الغر المندوب إلى صيامها في كل شهر)). انتهى

Ibnu Rojab menegaskan kembali dalam kitab yang sama hal 200 "adapun puasa pada hari Nishfu sya'ban tidak dilarang karena pada saat itu termasuk ayyamul bidh (hari putih 13,14, 15) yang disunnahkan untuk berpuasa setiap bulan

قال الحافظ الذهبي رحمه الله في ((تذكرة الحفاظ))ج4ص1328 في ترجمته للحافظ ابن عساكر رحمه الله:

الإمام الحافظ الكبير، محدث الشام، فخر الأئمة، أبو القاسم بن عساكر، صاحب التصانيف ....قال ولده المحدِّث بهاء الدين القاسم:

كان أبي رحمه الله مواظباً على الجماعة والتلاوة، يَختم كل جمعة، ويختم في رمضان كل يوم، ويعتكف في المنارة الشرقية – من جامع دمشق –،وكان كثير النوافل والأذكار، ويُحيي ليلة النصف – من شعبان - والعيد بالصلاة والذكر

Al-Hafidz Adz-Dzahabi berkata dalam kitabnya tadzkirotul khufadz juz 4 hal 1328 dalam biografi al hafidz ibnu asyakir yang mempunyai karangan-karangan yang sangat banyak bahwa putra ibnu Asakir al muhaddits baha uddin al-qosim berkata "ayahku (ibnu asakir) selalu berjamaah serta membaca al-qur'an dan hatam setiap jum'at dan setiap hari di bulan ramadhan dan selalu ber i'tikaf di menara Asyarqiyah di Damaskus. Beliau selalu memperbanyak sholat sunnah dan dzikir serta menghidupkan malam Nishfu sya'ban dan malam 'id dengan sholat dan zikir .

قال الإمام ابن الحاج رحمه الله في كتابه ((المدخل)) ج1ص257، في "فصل" ليلة نصف شعبان: وبالجملة فهذه الليلة وإن لم تكن ليلة القدر فلها فضل عظيم وخير جسم، وكان السلف رضي الله عنهم يعظّمونها ويشمّرون لها قبل إتيانها، فما تأتيهم إلا وهم متأهّبون للقائها والقيام بحرمتها، على ما قد عُلم من احترامهم للشعائر...)) انتهى
إذاً استحبَّ الاجتهاد بالعبادات في النصف من شعبان على اختلافهم في الكيفيات

Imam Ibnu Haj berkata dalam kitabnya al madkhol juz 1 hal 257 dalam mengomentari malam Nishfu sya'ban kesimpulannya "malam Nishfu sya'ban meskipun bukan malam lailatul qodar ia mempunyai keutamaan yang sangat agung dan kebaikan yang sangat banyak. Ulama salaf pun mengagungkannya serta bersungguh-sungguh dalam memasukinya. Dan malam ini (Nishfu sya'ban) tidak datang kepada mereka kecuali mereka sangat merindukannya serta menghomatinya sebagaimana telah diketahui bahwa mereka adalah orang yang amat mengagungkan syiar-syiar islam. Jadi disunnahkan bersungguh-sungguh dalam beribadah di malam Nishfu sya'ban dengan cara-cara yang berbeda dari mereka.

قال ابن تيمية رحمه الله في كتابه ((مجموع الفتاوى)) ج 23 ص131 ما نصه: إذا صلى الإنسان ليلة النِّصف وحده أو في جماعة خاصة كما كان يفعل طوائف من المسلمين فهو : حسن

Ibnu Taimiyah (*Pen. Ia adalah tokoh kebanggaan orang-orang yang mengingkari kegiatan di Malam Nishfu Sya'ban*) berfatwa dalam kitabnya Majmu' Fatawa Juz 23 halaman 131 "Apabila ada orang sholat di malam Nishfu sya'ban dengan sendirian atau berjamaah sebagaimana yang dilakukan sebagian kaum muslimin itu merupakan hal yang baik".

وقال أيضاً رحمه الله في نفس المرجع ص132 مانصه: وأما ليلة النصف فقد روي في فضلها أحاديث وآثار ،ونقل عن طائفة من السلف أنهم كانوا يصلون فيها ، فصلاة الرجل فيها وحده قد تقدمه فيه سلف وله فيه حجة فلا يُنْكَر مثل هذا ، أمَّا الصلاة جماعة فهذا مبني على قاعدة عامة في الاجتماع على الطاعات والعبادات....ئانتهى

Beliau berkata lagi dalam kitab yang sama "Adapun keutamaan malam Nishfu sya'ban telah diriwayatkan dari hadist-hadist dan atsar (perkataan para sahabat dan tabi'in) dan sejumlah dari ulama salaf menghidupkannya dengan sholat. Adapun sholatnya seseorang dengan sendirinya pada malam Nishfu sya'ban telah didahului (dilakukan) oleh ulama salaf dan dengan hujjah-hujjah (dalil-dalil) maka hal ini tidak boleh di ingkari. Adapun sholat berjamaah di dasarkan atas qoidah umum anjuran berkumpul dalam melakukan ketaatan dan ibadah.

وقال ابن تيمية أيضاً في كتابه ((إقتضاء الصراط المستقيم)) ص266 ما نصه: ليلة النصف من شعبان. فقد روي في فضلها من الأحاديث المرفوعة والآثار ما يقتضي :أنها ليلة مُفضَّلة .وأن من السلف من كان يخصّها بالصلاة فيها، وصوم شهر شعبان قد جاءت

فيه أحاديث صحيحة. ومن العلماء من السلف، من أهل المدينة وغيرهم من الخلف: من أنكر فضلها، وطعن في الأحاديث الواردة فيها، كحديث:{ إن الله يغفر فيها لأكثر من عدد شعر غنم بني كلب } وقال: لا فرق بينها وبين غيرها. لكن الذي عليه كثير من أهل العلم؛ أو أكثرهم من أصحابنا وغيرهم :على تفضيلها، وعليه يدل نص أحمد، لتعدد الأحاديث الواردة فيها، وما يصدق ذلك من الآثار السلفيَّة، وقد روي بعض فضائلها في المسانيد والسنن. وإن كان وضع فيها أشياء أُخر)) . انتهى

Ibnu Taimiyah juga menegaskan dalam kitabnya "Iqtidho As-shirootho Al-Mustaqim" hal 266 Malam Nishfu sya'ban keutamaannya telah diriwayatkan dari banyak hadist-hadist marfu' dan atsar (perkataan sahabat dan tabi'in) yang kesimpulannya, "Malam Nishfu sya'ban adalah malam yang diutamakan". Dan sebagian ulama salaf ada yang mengkhususkannya dengan melakukan ibadah sholat. Dan berpuasa di bulan sya'ban telah diriwayatkan dari hadist-hadits yang shohih. Ada sebagian ulama salaf dari penduduk kota madinah juga sebagian ulama kholaf yang mengingkarinya dan berusaha mencederai hadits-hadits yang menunjukan keutaamannya seperti hadist : "Sesungguhnya Allah mengampuni di malam Nishfu sya'ban terhadap dosa yang lebih banyak dari bulu kambingnya bani kilb" dan mereka berkata tidak ada perbedaan diantara bulan sya'ban dan lainnya. Akan tetapi kebanyakan ulama-ulama salaf mengutamakan (menghidupkan) bulan sya'ban sebagaimana nash yang diriwayatkan oleh imam ahmad karena banyaknya hadist-hadits yang meriwayatkan keutamannya serta perkataan-perkataan dari ulama salaf dan sebagian keutamannya diriwayatkan di kitab musnad-musnad dan sunan-sunan. Meskipun memang ada beberapa riwayat yang lain yang dipalsukan.

Setelah disebutkan sebagian kecil dari ulama-ulama yang menyeru untuk menghidupkan malam Nishfu sya'ban maka jika ada orang di akhir zaman ini yang dengan lantang berkata bahwa ulama terdahulu tidak pernah menghimbau dan tidak pernah menghidupkan malam Nishfu sya'ban dan ini adalah bid'ah, maka orang tersebut adalah salah satu dari dua.

Pertama dia adalah orang yang tidak mengetahui para ulama salaf, jika demikian orang tersebut tidak perlu di ikuti karena sempitnya wawasan tentang ulama salaf. Dia telah kurang ajar kepada ulama terdahulu.

Kedua ia mengetahui apa yang telah disebutkan di atas hanya karena kecurangan mereka, maka mereka sembunyikan kebenaran ini karena menuruti hawa nafsunya dan orang ini pun tidak perlu untuk di ikuti.

Dan bagi kita adalah "Mengikuti ulama-ulama yang menghimbau dan menghidupkan malam Nishfu sya'ban".

Cara menghidupkan malam Nishfu sya'ban adalah dengan memperbanyak amal-amal yang diajarkan oleh Rasulullah saw seperti melakukan sholat sunnah hajat, tasbih, witir atau dengan bersholawat,berdzikir, beristighfar dan membaca al-qur'an atau membaca ilmu yang menjadikan kita semakin dekat kepada Allah swt.

Wallahu a'lam Bishshowab.

KAMI MOHON AGAR ANDA MENYEBARKAN RISALAH RINGKAS INI SEBAB RASULULLAH SAW BERSABDA : **"BARANG SIAPA MENUNJUKKAN SUATU KEBAIKAN MAKA IA AKAN MENDAPATKAN PAHALA YANG SAMA DENGAN ORANG YANG MENGERJAKANNYA" HR. IMAM MUSLIM**

Media Da'wah Online Buya Yahya :

W : **www.buyayahya.org** / **www.radioquonline.com / www.buyayahya.tv**

YM : **majelis_albahjah@yahoo.com, radio_qu@yahoo.com**
FB & Page FB : **Buya Yahya** atau **Radio Qu 98,5 FM**

BLACK BERRY untuk mendengarkan Streaming Online Radio-Qu:
Download aplikasi **NUXRADIO** – **install** – buka aplikasi **NUXRADIO** – Pilih **daftar radio Jawa Barat** – Pilih **RADIO QU 98,5 FM Cirebon**

AYO BERGABUNG DENGAN **SMS CENTER BUYA YAHYA**:
KETIK : **REG#NAMA#KOTA#UMUR** KIRIM KE : **083 823 80000**
Anda akan mendapatkan : Mutiara hikmah, jadwal pengajian dan info kegiatan Buya Yahya dan Tim Da'wah Al-Bahjah langsung ke Hp anda **GRATISSS**, mohon disebarkanluaskan!

Buya Yahya adalah Pengasuh Lembaga Pengembangan Da'wah Al-Bahjah, PP. Al-Bahjah, Majelis Al-Bahjah dan Radio-Qu 98,5 FM Cirebon, bersekretariat di : Jl. Pangeran Cakrabuana Blok Gudang Air No. 179 – kel. Sendang – kec. Sumber – Kab. Cirebon.

Contack Person : (Ust. Sayf Abu Hanifah) 081 324 415 282 / 081 615 670 212.